

PEMANFAATAN MEDIA BELAJAR KONKRET UNTUK PEMBELAJARAN DALAM MEMBANTU PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD SKB KABUPATENBOGOR

Jumaliah Kaharuddin¹, Arin Khairunnisa², Abdul Karim Halim³
jumaliahkaharudin@gmail.com¹, arinkhairunnisa09@gmail.com²,
abdulkarimhalim7@gmail.com³
Universitas Ibn Khaldun Bogor

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media belajar konkret untuk menunjang pembelajaran anak usia dini di SKB Kabupaten Bogor. Media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai salah satu perantara dalam mendorong semua perkembangan pada anak usia dini baik dalam aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan Bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan seni. Dalam merangsang aspek perkembangan anak usia dini harus sesuai dengan usia anak dan tahap perkembangan anak karena setiap anak walaupun memiliki usia yang sama akan tetapi tahap perkembangan berbeda antara anak satu dengan yang lain. Untuk menstimulasi semua tahap perkembangan anak maka diperlukan alat atau media pembelajaran karena pendidikan anak usia dini itu tidak terlepas dari belajar sambil bermain dengan menggunakan media pembelajaran baik itu media nyata, media audio, media visual, media audio visual, dan belajar dengan lingkungan sekitar sehingga kegiatan pembelajaran pembelajaran pada anak usia dini dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kata Kunci: Media Belajar Konkret, Pembelajaran, Anak usia dini.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the use of concrete learning media to support early childhood learning in SKB Bogor Regency. Media is a tool that can be used as an intermediary in encouraging all development in early childhood, both in aspects of physical motor development, aspects of language development, aspects of social emotional development, aspects of cognitive development and aspects of artistic development. In stimulating aspects of early childhood development, it must be appropriate to the child's age and the child's developmental stage because even though each child is the same age, the developmental stage is different between one child and another. To stimulate all stages of a child's development, learning tools or media are needed because early childhood education cannot be separated from learning while playing using learning media, whether real media, audio media, visual media, audio-visual media, and learning with the surrounding environment so that activities Learning in early childhood can run effectively and efficiently.

Keywords: Concrete Learning Media, Learning, Early childhood.

PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat akan pentingnya sebuah pendidikan prasekolah semakin meningkat disetiap tahunnya. Oleh karena itu, tidak sedikit orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga – lembaga PAUD untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan melalui media belajar konkret yang berada di sekitar sekolah. Sangat penting sekali orang tua dalam membantu tumbuh kembang anak ketika anak berada di lingkungan rumah dengan mengenalkan anak kepada benda-benda konkret yang berada di sekitar. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya yang dilakukan untuk pembinaan kepada anak sejak lahir hingga dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

keasiapan dalam menghadapi pendidikan yang lebih lanjut (Sujiono, 2009:6).

Kemajuan tumbuh kembang anak menjadi salah tugas sebagai orang tua dan pendidik yang memberikan semangat dan motivasi dengan menciptakan ruang lingkup yang aman dan nyaman untuk anak mengeksplor diri. Orang tua dan pendidik merupakan faktor penting dalam mengembangkan tumbuh kembang sang anak. Begitu pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini yang mengharuskan orang tua dan pendidik untuk memberikan rangsangan belajar pada anak usia dini yang membiarkan sang anak mengeksplor kegiatan yang anak sukai yang akan membekas dalam benak sang anak dengan peristiwa yang sangat berharga untuk perkembangan sang anak selanjutnya pada masa yang akan datang. Maka dari itu pemberian pengalaman belajar melalui benda konkret pada anak usia dini harus dibuat dan dirancang dengan sedemikian rupa agar sinkron dengan pengalaman belajar yang akan dirasakan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya (Sujiono, 2009:7).

Salah satu kecerdasan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang harus diasah sejak dari kecil adalah kecerdasan Bahasa. Kecerdasan Bahasa adalah kecerdasan yang memiliki peranan penting bagi anak untuk kehidupannya. Menurut Bellanca (2011:2) kecerdasan Bahasa atau berbicara adalah kecerdasan kata-kata yang disusun atau dirangkum untuk mengungkapkan sesuatu.

Maka dari itu tidak ada yang bisa dipungkiri bahwa masih banyak sekali lembaga-lembaga PAUD misalnya lembaga Taman Kanak-kanak (TK) yang dalam pembelajarannya masih menggunakan calistung (membaca, menulis dan berhitung) dalam hal ini akan menjadi anak akan cepat merasa bosan dan tidak mau belajar karena menggunakan metode calistung, karena metode itu sangat berat untuk anak kelompok A. Dengan metode calistung, otomatis anak harus berfikir ekstra untuk membaca, menghitung sedangkan anak-anak usia dini harus belajar sambil bermain yang akan membuat mereka senang.

PAUD SPNF-SKB Kab Bogor adalah salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di Karadenan, Kec. Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat salah satu PAUD dengan sistem pembelajaran yang sangat mudah dan menarik untuk Anak Usia Dini. Menariknya pembelajaran yang disana karena pendidiknya yang selalu menciptakan hal-hal baru seperti pembelajaran menggunakan media belajar konkret/nyata/asli ketika dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media konkret yang ada, pendidik mengajak anak-anak untuk melihat langsung benda konkret dengan menggunakan panca indra. Jika terdengar hanya selintas, banyak dari sebagian kalangan menganggap pembelajaran ini kurang menarik dan efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini dengan menunjukkan benda konkretnya.

Pembelajaran menggunakan benda konkret di PAUD ini menggunakan media atau benda yang ada disekitaran mereka dan kemungkinan juga sering sekali mereka melihat dimana pun itu. Pembelajaran menggunakan benda – benda konkret dapat disesuaikan dengan sub tema yang ada di PAUD yang harus dibahas pada hari itu.

Anak pada usia dini yakni anak – anak yang pada masa emas perkembangan yaitu antara 0-6 tahun. Rahimah & Izzaty (2018) menjelaskan bahwa periode anak usia dini ialah usia emas masa pertumbuhan dan perkembangan seorang manusia. Pengalaman anak usia dini pada masa ini akan mempengaruhi pola kehidupan dan cara hidup anak didik pada tahapan kehidupan selanjutnya.

PAUD sebagai singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini ialah pendidikan awal sebelum memasuki pendidikan dasar pada jenjang pendidikan formal. Aprinawati (2017) menjelaskan bahwa pendidikan bagi anak usia dini ialah pendidikan yang diselenggarakan sebelum memasuki Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan pada anak usia 0 – 6 tahun dimana perkembangan anak ini disebut dengan perkembangan golden age berbeda dengan pendapat NAEYC yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang

berusia dari 0 – 8 tahun yang dapat dikatakan sebagai anak yang mendapatkan layanan pendidikan PAUD dan pra sekolah. Pada masa golden age ini cara berpikir anak berkembang sangat pesat hingga mencapai 80% maka hal ini akan menjadi dasar utama untuk melihat pentingnya pendidikan anak usia dini sesuai tahapan – tahapan perkembangan anak, terdapat enam aspek perkembangan yang dapat di stimulasi dalam pendidikan anak usia dini yaitu aspek perkembangan nilai moral dan agama, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan seni. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda sehingga media pembelajaran tentunya harus berbeda pula, namun harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini misalnya karakteristik utama anak usia dini adalah anak yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar maksudnya adalah setiap hal – hal baru yang dilihat oleh si anak maka dia akan terus menerus bertanya tentang apa yang baru saja dilihatnya.

Pengertian Media Pembelajaran Konkret

Media konkret adalah media nyata yang digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar yang menyenangkan. Tidak hanya itu, media pembelajaran juga merupakan media yang mampu menarik minat anak karena dibuat semenarik mungkin sehingga anak tertarik untuk belajar menggunakan media konkret. ‘

Menurut Setyawan (2018:4) menyatakan bahwa “media konkret adalah benda-benda yang dapat menjadi perantara untuk menyampaikan pesan melalui pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dapat diamati secara langsung oleh panca indra dan dapat ditemukan dengan mudah karena berada disekitar pendidik ataupun peserta didik”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran konkret adalah media yang digunakan secara nyata yang dapat menarik perhatian peserta didik yang bisa membuat mereka merasa nyaman ketika sedang dalam keadaan proses pembelajaran. Dan media yang diamati langsung oleh panca indra dan mudah ditemukan yang berada disekitar pendidik maupun peserta didik.

Dari pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk memberikan alternatif terhadap pemecahan permasalahan yang terjadi oleh pendidik dan juga orang tua. Maka dengan adanya media konkret yang digunakan dalam pembelajaran dapat membantu anak lebih memahami dan lebih tertarik dengan menggunakan media nyata sehingga menciptakan kenyamanan terhadap anak ketika mereka melihat langsung media yang digunakan atau dipakai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Mei 2022 di Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa 2 tahapan yaitu survey kondisi anak kemudian pelatihan. Survey merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya dengan dengan melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 18 Mei sampai sampai 30 Mei. Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti setiap harinya adalah pertama masuk dan mengikuti kegiatan anak-anak dalam kelas. Sebelum kegiatan pembelajaran anak-anak mulai baris-baris di depan kelas sambil memberi salam kepada gurunya, kemudian melafalkan doa-

doa, setelah itu bernyanyi-nyanyi seperti yang sudah diajarkan oleh gurunya. Setelah baris-baris semuanya dilaksanakan kemudian masuk ke dalam ruangan kelas untuk siap belajar menggunakan benda konkret yang sudah disediakan oleh gurunya.

Namun, jika gurunya mengajak anak untuk belajar mengenal benda konkret di luar, maka setelah baris-baris, doa-doa, dan menyanyi anak-anak langsung belajar di luar ruangan kelas sehingga membuat mereka lebih merasa nyaman dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar menggunakan benda konkret.

PAUD SPNF-SKB Kabupaten Bogor ini sendiri menggunakan benda konkret yang berada di sekitar anak yang disesuaikan dengan tema seperti tanaman buah-buahan maka yang digunakan adalah buah-buahan yang ada disekitaran sekolah seperti mangga, jambu biji, anggur dan lain sebagainya. Ketika anak-anak diajak untuk belajar diluar mereka pasti akan merasa senang karena mereka bisa mengeksplor diri mereka dengan menggunakan benda-benda konkret yang nyata yang bisa dilihat, dipegang, diraba oleh panca indra mereka.

Setiap hari pembelajaran setelah anak pulang, guru akan membuat strategi baru supaya membuat pembelajaran semakin menarik dan semakin disukai oleh anak-anak.

Selain daripada membuat strategi pembelajaran yang baru untuk menarik perhatian si anak, guru juga akan menjadi narasumber sewaktu-waktu anak bertanya tentang apa yang anak tidak mengerti. Selain itu juga guru selalu melakukan kegiatan evaluasi proses pembelajaran yang telah diberikan tadi kepada anak-anak sehingga guru dapat mengetahui perkembangan pada setiap anak.

Ada sisi positif dan juga sisi negatif juga ketiga guru memberikan pembelajaran menggunakan benda konkret ini. Sisi positifnya lebih memudahkan anak dan bisa membantu mereka mengenal secara langsung apa ini dan itu. Sedangkan sisi negatifnya kadang kewalahan dengan benda-benda konkret yang nanti ditanyakan anak yang tidak ada dalam ruangan atau di dalam kelas. Kalau benda konkret yang ditanyakan anak tidak ada maka, hal yang harus dilakukan guru adalah dengan mencoba menggambar benda yang dimaksud di papan tulis sehingga membantu anak untuk membayangkan wujud benda seperti yang ditanyakan itu.

Selama menjalankan penelitian secara berlangsung dapat terlihat bahwa pembelajaran yang menggunakan benda-benda konkret sangat membantu anak dalam melihat, memegang, meraba benda-benda konkret secara langsung dengan panca indra mereka. Maka dari itu anak terlihat sangat senang dan aktif dari mulai pembelajaran sampai akhir karena sebegitu menyenangkan bagi mereka.

Dari hasil observasi dengan menggunakan pedoman observasi yang memiliki 6 indikator untuk mengetahui kemampuan dan kecakapan anak maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata kecakapan anak kelompok A masuk kedalam kategori MB (mulai berkembang). Berikut merupakan hasil kegiatan yang telah dilakukan.

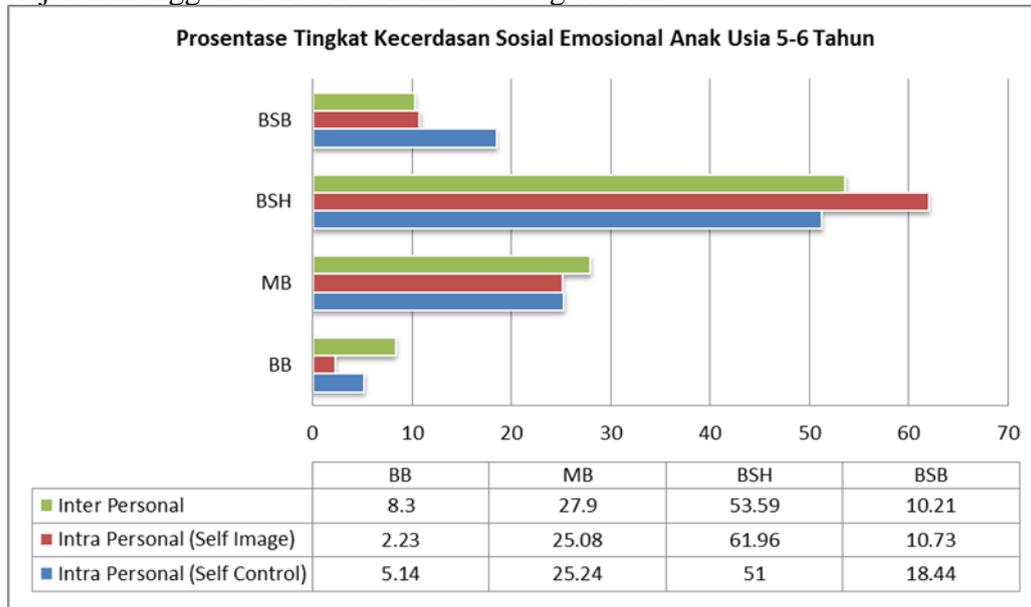


Gambar 1. Pengenalan media konkrit



Gambar 2. Proses pembuatan

Keberhasilan Pelaksanaan Program pemanfaatan media belajar konkret untuk pembelajaran PAUD kelompok A di SKB Kabupaten Bogor ini dapat dilihat dari hasil melalui praket menggunakan media konkret tersebut. Adapun hasil dari kegiatan pembelajaran menggunakan benda konkret sebagai berikut:



Urutan	Indikator <i>Intra Personal Intelligence</i> Anak Usia 5-6 Tahun	Tingkat Perkembangan							
No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		Rata-rata	%	Rata-rata	%	Rata-rata	%	Rata-rata	%
1.	Kemampuan bersikap ramah	2	0.99	29	14.3	110	54.45	61	30.19

		5							
2.	Bersikap tidak mementingkan diri sendiri	15.5	7.67	62	30.6	90	44.55	34.5	17.07
3.	Ketergantungan dalam hal bantuan, perhatian, kasih sayang dari orang lain	7	3.47	58.5	28.9	116	57.42	20.5	10.14
4.	Adanya motivasi (dorongan) untuk bersaing secara baik agar diterima kelompok sosial	17	8.42	54.5	26.9	97.5	48.26	33	16.33

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat bahwa yang pertama adalah anak berkembang sesuai harapan (BSH). Dari berkembang sesuai harapan ini tutor atau guru memberikan arahan yang baik dan benar sehingga anak bisa menerima dan dapat membantu anak berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian yang ke dua metode yang digunakan dalam menyampaikan materi sangat mudah dipahami oleh anak-anak usia dini sehingga dapat memudahkan membantu anak dalam menerima pesan.

Kemudian selanjutnya ada MB yaitu anak mulai berkembang, dengan adanya pemanfaatan media konkret dalam pembelajaran dapat membantu anak sehingga dapat memahami materi yang diberikan sehingga dapat dilihat sedikit demi sedikit mulai berkembang.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas ditemukan hasil dan kendala dalam kegiatan tersebut. Dan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas sebagian besar peserta anak-anak usia dini paham akan apa yang disampaikan.

Perbandingan Hasil Penelitian Dengan Kompetensi Inti Kurikulum PAUD 2013

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini terdapat gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia 6 enam tahun, dengan cakupan kompetensi inti: (1) Kompetensi Inti (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual; (2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial; (3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan (4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan. Fokus analisis dalam penelitian ini adalah mengkaji hasil penelitian tentang pemanfaatan media belajar konkret untuk pembelajaran paud kelompok a di skb kabupaten bogor dengan KI-2 yakni kompetensi inti sikap sosial. Tujuan analisis ini adalah sebagai penguatan analisis data kualitatif yang ditemukan dari hasil penelitian tentang perkembangan Intra Personal Intelligence dan Inter Personal Intelligence anak usia 5-6 tahun di Lembaga PAUD di Kota Bogor. Bentuk analisis akan disajikan dalam tabel 10.

Berdasarkan tabel 10, dari 14 butir dalam Kompetensi Inti Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013 PAUD, ada 12 butir yang sesuai dengan Indikator Kecerdasan Sosial Emosi dalam penelitian studi deskripsi ini. Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD memang tidak menyebutkan secara spesifik kecerdasan sosial emosional, tetapi hanya menyebutkan Kompetensi Inti Sikap Sosial. Meskipun demikian, didalam kompetensi inti-nya telah tercermin sikap sosial emosional. Seperti penjelasan pada latar belakang telah dibahas bahwa Sikap Sosial tidak terlepas dari Kecerdasan Emosional, maka tercerminnya sikap sosial adalah refleksi dari kecerdasan emosi seseorang. Kemudian untuk 2 butir lainnya seperti butir 2.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis, dan butir 2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sehat, belum terukur dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

. Media konkret adalah media nyata yang digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar yang menyenangkan. Tidak hanya itu, media pembelajaran juga merupakan media yang mampu menarik minat anak karena dibuat semenarik mungkin sehingga anak tertarik untuk belajar menggunakan media konkret.

Kecerdasan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini secara umum berada pada level BSH = Berkembang Sesuai Harapan, dan secara khusus setiap indikator juga berada pada level BSH. Pada aspek Intra Personal Intelligence (Self Control), urutan kemampuan yang sering ditunjukkan anak yaitu: (1) Ketergantungan dalam hal bantuan, perhatian, kasih sayang dari orang lain; (2) Kemampuan bersikap ramah; (3) Adanya motivasi (dorongan) untuk bersaing secara baik agar diterima kelompok sosial; dan (4) Bersikap tidak mementingkan diri sendiri.

Pada aspek Intra Personal Intelligence (Self Image), diketahui bahwa urutan kemampuan yang sering ditunjukkan anak usia 5-6 tahun adalah: (1) Kemurahan hati; (2) Kemampuan Meniru orang lain yang dianggap baik dan diterima oleh kelompok sosial dengan baik; dan (3) Adanya keinginan yang besar untuk dapat diterima oleh kelompok sosial, terutama orang dewasa. Sementara itu pada aspek Inter Personal Intelligence, urutan kemampuan yang sering ditunjukkan anak yaitu: (1) Bekerja sama dalam setiap kegiatan untuk dapat diterima oleh kelompok sosial; (2) Berempati terhadap orang lain atau ikut merasakan pengalaman orang lain; (3) Bersimpati atau berusaha menghibur orang lain; dan (4) Membina persahabatan lebih dekat dan lebih dalam lagi seperti layaknya keluarga.

Tingkat perkembangan kecerdasan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Lembaga PAUD di SKB Kabupaten Bogor telah sesuai dengan Kompetensi Inti Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013 PAUD (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014). Disarankan bagi penelitian lanjutan agar dapat menggali secara holistik dan komprehensif tentang kecerdasan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di wilayah lain di Provinsi Jawa Barat, sehingga dapat terpetakannya program yang tepat untuk mengembangkan potensi kecerdasan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sebagaimana yang sesuai dengan Kompetensi Inti KI-2 Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013 PAUD (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014).

DAFTAR PUSTAKA

- Beaty, J.J. (2014) *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, p.92.
- Centre, T.M. (2003) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Centre, p.203.
- Creswell, J.W. (2009) *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches, Third Edition*. California: SAGE Publications, p. 285.
- Dimiyati, J. (2014) *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, p.92.
- Goleman, D. (2007) *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, p.45 & 411.
- Handini, M.C. (2012) *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*. Jakarta: FIP Press, p. 81.
- Hurlock, E.B. (1988) *Perkembangan Anak Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga, p.263.
- Mashar, R. (2015) *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya, Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group, p. 60.
- Moleong, L.J. (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, p.248.
- Petersen, S.H. dan Wittmer, D.S. (2015) *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal*. Jakarta: Kencana, p. 127-128.
- Sugiyono (2007) *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, p.348.
- Sukardi (2009) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, p.161.

- Suryabrata, S. (2009) *Metodolgi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, p. 60.
- Suyadi (2014) *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, p.120.
- Wijanarko, J. (2006) *Anak Cerdas Ceria Berakhlak "Multiple Intelligence"*. Tangerang: The Happy Holy Kids, p.38.
- Wirawan (2012) *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers, p.160.